



AKTIVITAS MAHASISWA DALAM TUTORIAL *ONLINE* MATA KULIAH MANAJEMEN STRATEGI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP HASIL BELAJAR

Paken Pandiangan (pakenp@ut.ac.id)

Albert Gamot Malau

Joko Rizkie Widokarti

Eliaki Gulo

UPBJJ-UT Batam, Jl. Dr. Sutomo No. 3 Sekupang Batam

ABSTRAK

Tutorial *online* sebagai salah satu bentuk layanan mahasiswa diharapkan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai akhir. Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan tutor mata kuliah Manajemen Strategi (EKMA4414) dan hasil belajar mahasiswa masa registrasi 2009.1 di UPBJJ-UT Batam. Data dikumpulkan secara purposive dan analisa yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah sekelompok mahasiswa berjumlah 167 orang yang melakukan registrasi tutorial *online*. Hasil menunjukkan bahwa materi inisiasi tutorial *online* Manajemen Strategi pada umumnya dinyatakan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian sistematika penyajiannya masih dikatakan kurang baik oleh sebagian mahasiswa. Hal ini menyebabkan tidak semua mahasiswa aktif mengikuti tutor dan mengerjakan tugas-tugasnya. Namun demikian bagi mahasiswa yang aktif mengikuti tutor, berdiskusi dan mengerjakan tugas, terlihat bahwa keaktifan mereka berkontribusi dalam memperoleh nilai akhir mata kuliah yang cukup baik

Kata kunci: tutorial *online*

ABSTRACT

Online tutorials as a form of student services is expected to contribute to the success of student learning. This article is written based on the research on the online tutorial activities of Strategic Management Courses (EKMA4414) and student learning outcomes in the registration period of 2009.1 at UPBJJ-UT Batam. Data were collected using purposive sampling of 167 students registered in online tutorial. Results were analyzed descriptively. The results showed that the initiation of online tutorials materials of strategic management course were generally in line with course objectives. However, the presentation is said to be less systematically delivered by most students. This causes some students to not actively engaged in the tutorial and do the exercises and tasks. However, for students who are actively following tutorial by participating in discussion and exercises, their activities contribute to the final grade.

Keywords: online tutorial

Sistem belajar jarak jauh (SBJJ) merupakan metode pengajaran dimana aktivitas pembelajaran dilakukan secara terpisah antara mahasiswa dan dosen. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena mahasiswa bertempat tinggal jauh atau terpisah dari lokasi lembaga pendidikan atau kesibukan yang tinggi sehingga siswa yang tinggalnya dekat dari lokasi lembaga pendidikan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di lembaga tersebut. Salah satu ciri khas dari SBJJ ini adalah adanya keterpisahan antara kegiatan pengajaran dengan kegiatan belajar.

Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. SBJJ ini dapat mengatasi beberapa masalah yang ditimbulkan akibat keterbatasan tenaga pengajar, jarak antara lembaga pendidikan dan mahasiswa yang berjauhan, kelangkaan pengajar berkualitas, keterbatasan daya tampung pendidikan konvensional, biaya yang mahal, dan lain sebagainya (Fauzan, 2006).

Fauzan (2006) menambahkan, di beberapa negara maju, pendidikan jarak jauh merupakan alternatif pendidikan yang cukup digemari. Sistem pendidikan ini diikuti oleh para anak, siswa, karyawan, eksekutif, bahkan ibu rumah tangga dan orang lanjut usia (pensiunan). Beberapa tahun yang lalu, hampir semua sistem pendidikan jarak jauh dilakukan dengan surat menyurat, atau dilengkapi dengan materi audio dan video. Tapi, saat ini hampir semua sistem pendidikan jarak jauh khususnya di Amerika, Australia, dan Eropa berbasis pada *web* atau teknologi informasi dan dapat diakses melalui internet. Hasil survei di Amerika, menyatakan bahwa *computer based distance-learning* sangat efektif, memungkinkan 30% kegiatan pendidikan lebih baik, 40% waktu lebih singkat, dan 30% biaya lebih murah. Bank Dunia (*World Bank*) pada tahun 1997 telah mengumumkan program *Global Distance Learning Network* (GDLN) yang memiliki mitra disebanyak 80 negara di seluruh dunia (sampai dengan Juni 2000, pusat yang beroperasi baru 15 negara, dan 5 diantaranya di Asia tetapi belum di Indonesia). Melalui GDLN ini maka *World Bank* dapat memberikan *e-learning* kepada mahasiswa 5 kali lebih banyak dengan biaya 31% lebih murah.

Sebagaimana sistem pendidikan langsung atau konvensional, sistem pendidikan jarak jauh juga membutuhkan sarana prasarana penunjang pendidikan, agar tujuan umum pendidikan bisa diwujudkan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sarana penunjang biasanya berupa modul-modul pelajaran yang dikirim kepada siswa. Sarana bisa juga berbasis teknologi informasi. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan jarak jauh ini sangat membantu, seperti dapat dilihat, dengan munculnya berbagai sistem pendidikan secara *online*, *web-school* atau *cyber-school*, dengan menggunakan fasilitas internet. Pendekatan sistem pengajaran yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengajaran secara langsung (*real time*) ataupun dengan cara memanfaatkan sistem pengajaran sebagai tempat pemusatan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini memungkinkan terbentuknya kesempatan bagi banyak orang untuk mengikuti berbagai jenjang pendidikan sejak taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi (PT).

Keberhasilan sistem pendidikan jarak jauh ditunjang oleh adanya interaksi dan komunikasi yang efektif dan maksimal antara instruktur (tutor) dan mahasiswa. Selain itu juga ditunjang oleh interaksi antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan seperti bahan ajar tercetak, bahan ajar non cetak atau web supplement, sehingga akan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini akan membentuk pola pendidikan aktif dalam masing-masing interaksi secara lebih optimal.

Dalam memberikan layanan kepada mahasiswa, Universitas Terbuka menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh, yang salah satu proses pembelajarannya dilakukan melalui tutorial. Menurut Belawati (2003) pemberian tutorial dalam sistem belajar jarak jauh dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tutorial jarak jauh, (2) tutorial pelengkap yang merupakan konsultasi personal secara terjadwal di pos belajar, dan (3) tutorial residensial/tatap muka yang terpusat untuk mata kuliah tertentu. Dijelaskan oleh Suparman dan Zuhairi (2009), tutorial sebagai sebuah bantuan belajar pada Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) dapat diberikan dalam berbagai bentuk, misalnya: tatap muka, tertulis, *online*, radio, dan lain-lain. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar (tutor) dan orang yang belajar (tutee).

Menurut Dorrell dalam Ahmad dan Solihatin (2003), pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui pembelajaran dengan media elektronik dan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan jarak jauh mengacu pada situasi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan tutorial elektronik (internet, faksimili, dan *video conference*).

Menurut Padmo dan Pribadi (2002), tutorial *online* diselenggarakan dengan memanfaatkan jaringan internet. Kegiatan tutorial dapat diakses oleh mahasiswa setelah melakukan aktivasi *online* dengan memasukkan NIM mahasiswa, tanggal lahir lengkap dengan bulan dan tahunnya, dan email yang masih aktif. Menurut Panduan Tutorial *Online* (2009), bagi mahasiswa yang mengikuti tuton, mereka mendapat kontribusi 30% terhadap nilai akhir semester. Kontribusi nilai tuton terdiri dari angka partisipasi mahasiswa dan nilai tugas tutorial.

Menurut Data peserta tuton UPBJJ-UT Batam (2009), jumlah mahasiswa UT yang mengikuti tuton mengalami peningkatan sebesar 5-10% per semester. Karena tingginya peminat tuton, maka Universitas Terbuka Pusat mengeluarkan kebijakan baru mengenai pengelolaan tuton berdasarkan surat Rektor Nomor: 12372/H31/UJ/2008 tertanggal 11 Juli 2008 tentang Pengalihan Pengelolaan Tuton. Pengelolaan tuton mulai masa registrasi 2008.2 dilakukan di UPBJJ-UT setempat. UPBJJ-UT Batam mendapat 22 matakuliah yang ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa non pendas yang mencapai 3.400 orang pada masa registrasi 2008.2.

Untuk melihat peran tuton dalam membantu nilai akhir semester, UPBJJ-UT Batam melakukan rekrutmen tutor *online* yang dijaring dari dosen-dosen yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta dan kalangan profesional lainnya. Sosialisasi rekrutmen tutor tersebut dilakukan dengan cara membuat pegumuman di media massa lokal. Diperoleh sekitar 50 pelamar sebagai tutor *online* yang diseleksi menjadi 20 orang tutor, sedangkan satu tutor direkrut dari staf UPBJJ-UT Batam yang mengampu dua matakuliah. Pada masa registrasi 2009.1 UPBJJ-UT Batam kembali merekrut tutor *online* dengan cara melakukan evaluasi terhadap tutor *online* masa registrasi 2008.2. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh 17 tutor ditambah tiga tutor yang direkrut dari staf edukatif UPBJJ-UT Batam.

Perekrutan tutor, diikuti dengan berbagai pelatihan, yang meliputi pembuatan Rancangan Aktifitas Tutorial, Satuan Acara Tutorial, Kisi-kisi tugas tutorial, pedoman penskoran, dan materi inisiasi sebanyak delapan inisiasi. Dari delapan inisiasi tersebut tutor harus menyediakan tiga tugas tutorial yang harus diupload pada inisiasi ketiga, kelima, dan ketujuh.

Setelah inisiasi berjalan dan daftar nilai ujian (DNU) mahasiswa masa registrasi 2009.1 keluar, terlihat bahwa beberapa mahasiswa yang sebelumnya aktif mengikuti tuton memperoleh nilai akhir yang baik. Akan tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang tidak lulus (memperoleh nilai E). Padahal kontribusi nilai tuton sebanyak 30% dari nilai akhir seharusnya bisa membantu tingkat kelulusan nilai mahasiswa. Kenyataan bahwa masih adanya mahasiswa yang tidak lulus menjadi sebuah fenomena menarik karena kalau dilihat dari sisi tingkat partisipasi, mahasiswa mencapai 65% dengan jumlah peserta mahasiswa non pendas 1.050 mahasiswa. Atas dasar permasalahan tersebut, perlu kajian lebih jauh mengenai penyebab ketidakkelulusan mahasiswa yang selama ini aktif mengikuti tutorial *online*.

Jumlah peminat yang mengikuti tutorial *online* pada masa registrasi 2009.2 untuk program studi Manajemen Strategi mengalami peningkatan sebesar 5%. Akan tetapi tingkat kelulusan matakuliah Manajemen Strategi tidak mengalami peningkatan. Untuk menyikapi hal tersebut UPBJJ-UT Batam melakukan penelitian untuk melihat apakah materi yang disampaikan tutor *online* sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam tutorial *online*.

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan tutor mata kuliah Manajemen Strategi (EKMA4414) dan hasil belajar mahasiswa masa registrasi 2009.1 di UPBJJ-UT Batam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi kesesuaian antara materi inisiasi dengan Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK), (2) mengidentifikasi kesesuaian sistematika sajian tutor dengan Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT), (3) menganalisis ketertarikan mahasiswa terhadap sajian materi tutorial *online*, (4) menganalisis peran aktif mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial *online*, (5) menganalisis keaktifan mahasiswa mengerjakan Tugas Tutorial dengan benar, serta (6) menganalisis kontribusi tutor terhadap nilai akhir mahasiswa.

Analisa yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive, artinya siapa yang menjadi sampel sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria atau alasan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah satu kelompok yaitu mahasiswa berjumlah 167 orang yang melakukan registrasi tutorial *online* pada matakuliah Manajemen Strategi yang dikelola oleh UPBJJ-UT Batam. Data dikumpulkan dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa peserta tutor melalui penyebaran kuisioner secara *online*. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu berupa dokumen dan laporan historis baik di website UT maupun pada Student Record System (SRS) UPBJJ. Selanjutnya data yang sudah terkumpul diproses melalui 6 (enam) tahapan, yakni: 1) data dikategorisasikan dalam variabel tertentu, 2) data direduksi sampai diperoleh data yang lengkap, 3) data disajikan dalam bentuk deskripsi untuk setiap variabel, 4) data dianalisis dengan mencari hubungan antarvariabel, 5) data diinterpretasikan, dan 6) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan tingkat kelulusan mahasiswa yang mengikuti tutor perlu diawali dengan mengkaji materi substansi tutorial *online* serta sistem penyajiannya. Berikut diuraikan keterkaitan tutorial *online* dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajarnya.

Kesesuaian Materi Inisiasi dengan TIU dan TIK pada Buku Materi Pokok

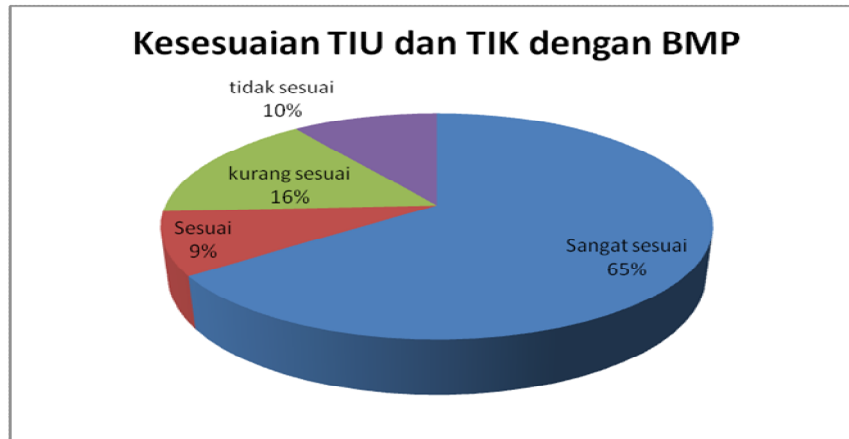
Kesesuaian materi inisiasi tutorial *online* dilihat dari TIU dan TIK terhadap Buku Materi Pokok (BMP). Hasil analisis menunjukkan bahwa sejumlah 65% mahasiswa menyatakan materi inisiasi sangat sesuai dengan TIU dan TIK pada BMP. Adapun yang lainnya menyebutkan sesuai (8,98%), kurang sesuai (15,57%), dan yang menyatakan tidak sesuai sebesar 10,18%. (Gambar 1).

Menurut Sodjarwo (1984) Tujuan instruksional biasanya dibedakan menjadi dua, yakni maksud atau disebut juga Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus. TIU yang istilah lainnya adalah "*goal*" atau "*terminal objective*" ruang lingkungannya luas dan merupakan pernyataan tentang perilaku akhir yang dapat dicapai oleh siswa setelah ia menyelesaikan satu unit pelajaran atau sub pokok bahasan. Jadi luas jangkauannya tergantung pada ruang lingkup kegiatan yang dilakukan.

TIK merupakan lanjutan dari tahap-tahap pengembangan instruksional yang diawali dari mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis TIU, selanjutnya melakukan analisis instruksional dan mengidentifikasi perilaku karakteristik awal siswa lalu setelah itu merumuskan TIK.

Perumusan TIK harus dilakukan secara pasti artinya pengertian yang tercantum di dalamnya hanya mengandung satu pengertian dan tidak dapat ditafsirkan kepada bentuk lain. Untuk itu TIK

harus dirumuskan ke dalam kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (Suparman, 2004). Menurut Soedjarwo (1995) penulisan sasaran belajar sedikitnya menyatakan tentang: a) isi materi dan bahasan b) tingkat penampilan yang diharapkan c) prasyarat pengungkapan hasil kerja. Tentunya secara ideal diharapkan peserta didik mendapatkan perubahan secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (motorik).



Gambar 1. Persentase jawaban mahasiswa tentang kesesuaian materi dengan TIU dan TIK pada BMP

Tujuan instruksional dapat menjadi arah proses pengembangan instruksional karena di dalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai mahasiswa pada akhir proses instruksional. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem instruksional yang digunakan oleh pengajar.

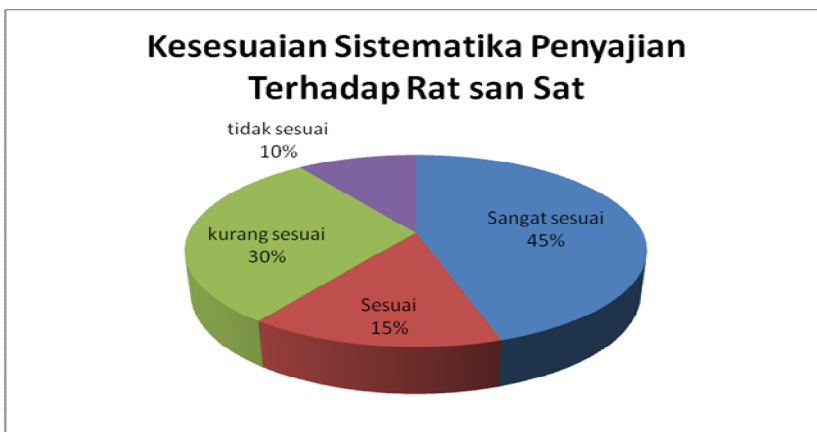
Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa TIK merupakan suatu rumusan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai, atau menjelaskan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dipelajari oleh siswa. TIK juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting bagi jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Jika dilihat dari persentase jawaban responden, maka dalam tuton Mata Kuliah Manajemen Strategi ini terdapat kesesuaian antara TIK yang terdapat dalam BMP dan TIK yang disusun dalam materi inisiasi dalam tuton. Artinya, materi tuton diindikasikan dapat mengukur kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mata kuliah ini.

Kesesuaian Sistematika Penyajian Materi Inisiasi dengan RAT dan SAT

Hasil survei tentang kesesuaian sistematika penyajian materi inisiasi dari tutor terhadap RAT dan SAT menunjukkan bahwa sejumlah 45% mahasiswa menyatakan bahwa sistematika sajian tutor sangat sesuai. Di samping itu sejumlah 15% menyatakan sesuai, 30% menyatakan kurang sesuai, serta yang menyatakan tidak sesuai sebesar 10% (Gambar 2).

Menurut Wardani (2006), inisiasi merupakan kegiatan tutor yang berupa bacaan yang diperuntukan kepada mahasiswa untuk menambah pengayaan materi yang diambil dari Buku Materi Pokok. Menurut Suciati (2006), RAT merupakan rambu-rambu kegiatan yang umum yang dikembangkan dan dijabarkan lebih rinci dalam Satuan Acara Tutorial (SAT). Sedangkan SAT merupakan rencana kegiatan untuk setiap kali pertemuan tutorial dimana SAT merupakan petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial.

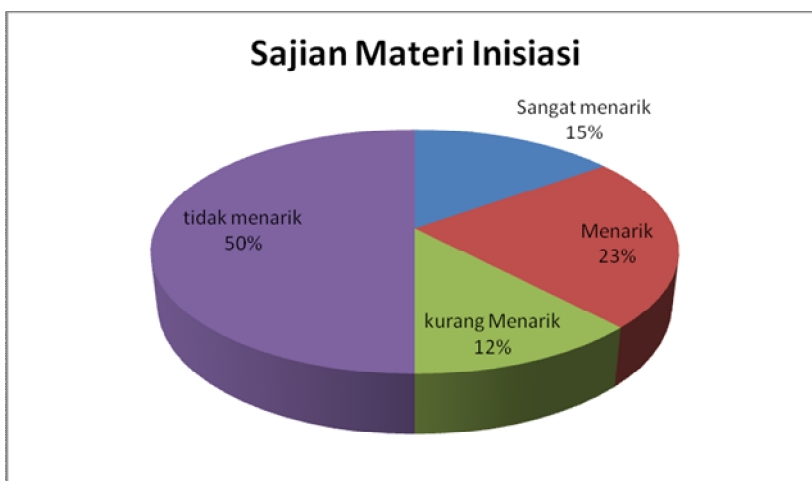
Dari hasil penelitian yang diperoleh, sistematika penyajian materi terlihat masih perlu diperbaiki lagi, sehubungan dengan masih adanya mahasiswa yang menilai bahwa sistematika penyajian materi kurang sesuai dengan RAT dan SAT. Perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti tutorial *online*.



Gambar 2. Persentase jawaban mahasiswa tentang kesesuaian sistematika sajian inisiasi yang diberikan tutor terhadap RAT dan SAT

Penyajian Materi

Hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa menunjukkan bahwa yang menyatakan bahwa sajian materi inisiasi tutorial *online* sangat menarik sebesar 15%, menarik 23%, kurang menarik 12%, dan tidak menarik sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sajian tutorial perlu diperbaiki dengan sajian yang lebih baik lagi (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase jawaban mahasiswa tentang penyajian materi oleh tutor

Menurut Bovee dalam Ouda Teda Ena (2007) Penyajian materi dengan menggunakan media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong mahasiswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media. Hubbard mengusulkan sembilan kriteria untuk menilainya (Hubbard, 1983). Kriteria pertama adalah biaya. Biaya memang harus dinilai berdasarkan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu. Kriteria lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk diubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media semakin baik pula media itu dan semakin menarik juga sajian materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa.

Peran Aktif Mahasiswa dalam Pelaksanaan Tutorial

Dari hasil survei yang dilakukan diperoleh data bahwa mahasiswa yang sangat aktif mengikuti tuton sebesar 35%, aktif 10%, kurang aktif 30%, dan tidak aktif sebesar 25% (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan peran aktif mahasiswa. Salah satu caranya yaitu dengan mensosialisasikan akan arti pentingnya mengikuti tutorial *online*.



Gambar 4. Persentase keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial online

Tutor memiliki peran yang lebih dari sekedar pentransfer ilmu. Kegiatan tutorial sangat mengandalkan kecakapan tutor dalam melibatkan mahasiswa untuk selalu aktif dalam kelas tutorial. Dalam konteks tutorial *online*, keaktifan mahasiswa juga ditentukan oleh aktifnya tutor dalam menyapa mahasiswa, memberikan *feedback* dalam forum diskusi dan memberikan motivasi belajar. Upaya ini perlu ditingkatkan untuk mempertinggi angka partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* mata kuliah Manajemen Strategi.

Keaktifan Mahasiswa Mengerjakan Tugas Tutorial *Online*

Dari 167 orang mahasiswa non pendas yang mengikuti tutorial *online* Mata Kuliah Manajemen Strategi, sebesar 10% mengerjakan tugas secara lengkap, sedangkan 90% tidak mengerjakan tugas dengan lengkap (Gambar 5). Oleh karena itu perlu diupayakan keaktifan mahasiswa mengerjakan tugas tutorial *online* dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengerjakan tugas-tugas dengan tenggang waktu yang lebih lama lagi sebelum masa ujian belangsung, memberikan *reminder* kepada mahasiswa melalui Tutor, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki tugas-tugas yang nilainya rendah.

Menurut Wardani (2006), tugas merupakan "kegiatan akademik" yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tugas juga dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih bersungguh-sungguh dan tugas dapat merupakan bukti penguasaan mahasiswa atas materi inisiasi yang berupa teori, konsep, prinsip dan prosedur.



Gambar 5. Persentase keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas tutorial *online*

Kontribusi Nilai Tutor Terhadap Hasil Belajar

Kontribusi nilai tutor mahasiswa terhadap kelulusan nilai akhir mahasiswa sebesar 67,6%, artinya sejumlah 67,6% mahasiswa memperoleh hasil ujian yang baik setelah mengikuti tutor mata kuliah Manajemen Strategi. Adapun yang tidak memiliki kontribusi terhadap kelulusan nilai akhir mahasiswa sebesar 32,4% (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tutorial *online* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai akhir mahasiswa. Untuk itu perlu ditingkatkan jumlah mata kuliah yang ditutorialkan secara *online* sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan memperoleh nilai yang lebih baik, dengan demikian akan dapat mempersingkat masa studi mahasiswa.

Dari bahasan di atas terlihat adanya signifikansi dampak tutorial *online* terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh kelulusan mahasiswa yang mencapai 63,7% dari 71 mahasiswa yang berperan aktif. Adapun kontribusi nilai tutorial *online* yang diperoleh mahasiswa diindikasikan dipengaruhi oleh kesesuaian materi inisiasi terhadap TIU dan TIK pada BMP, kesesuaian sistematika penyajian materi tutorial dengan RAT dan SAT, ketertarikan mahasiswa terhadap sajian materi tutorial, peran aktif mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial, dan keaktifan mahasiswa mengerjakan tugas tutorial.



Gambar 6. Persentase kontribusi tutor mahasiswa terhadap hasil belajar

PENUTUP

Hasil kajian menunjukkan bahwa materi inisiasi tutorial *online* Manajemen Strategi pada umumnya dinyatakan sangat sesuai dengan TIU dan TIK pada Buku Materi Pokok. Namun demikian sistematika penyajiannya masih dikatakan kurang baik oleh sebagian mahasiswa. Begitu pula sebagian mahasiswa menyatakan bahwa penyajian tutorial *online* kurang menarik. Hal ini menyebabkan tidak semua mahasiswa aktif mengikuti tutor dan mengerjakan tugas-tugasnya. Namun demikian bagi mahasiswa yang aktif mengikuti tutor, berdiskusi dan mengerjakan tugas, terlihat bahwa keaktifan mereka berkontribusi dalam memperoleh nilai akhir mata kuliah yang cukup baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran diajukan untuk perbaikan, antara lain tutor harus lebih memperhatikan kesesuaian antara materi inisiasi tutorial *online* dengan TIU dan TIK yang ada di dalam BMP. Selain itu tutor harus konsisten dalam menyajikan materi tutorial agar sesuai dengan RAT dan SAT yang sudah dibuat. Dalam penyajian materi tutor harus menyajikan materi lebih variatif, interaktif, dan menarik agar mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar. Tutor harus proaktif mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial *online* karena memberikan kontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa. Perlu ditingkatkan pula sosialisasi kontribusi nilai tutorial *online* kepada mahasiswa agar tingkat partisipasi pada masa registrasi berikutnya lebih besar lagi.

REFERENSI

- Ahmad, A., A., & Solihatin, E. (2003). Belajar berbasis aneka sumber. Dalam Dewi Padmo (Eds). *Teknologi Pembelajaran*, hal. 152-164. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Belawati, T. (2003). Penerapan *e-learning* dalam pendidikan jarak jauh di Indonesia. Dalam D. Andriani, *et al* (eds.), *Cakrawala Pendidikan: E-learning*, hal. 398-418. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fauzan. (2006). Sistem pendidikan jarak jauh. Diambil 4 Juli 2006, dari: <http://fauzan.wordpress.com/2006/07/04/sistem-pendidikan-jarak-jauh/>
- Ouda Teda Ena (2007). *Membuat media pembelajaran interaktif dengan piranti lunak presentasi, ILCIC (Indonesian language and culture intensive course)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Padmo, D. & Pribadi, B.A. (2002). Media dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. Dalam T. Belawati (Eds). *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, hal. 61-79. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. & Zuhairi, A. (2009). *Pendidikan Jarak Jauh, Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.